

Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah dengan Mengimplementasikan Teknologi Sebagai Strategi Pemasaran

Anwar Sadat^{1*}, Herman Lawelai², Muh. Askal Basir³

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Buton

^{1*}anwarsadat685@gmail.com

Abstract

Small and medium-sized enterprises (SMEs) contribute significantly to the Indonesian economy, yet they frequently encounter production and technology management issues. As a result, this community service seeks to empower the Baubau City SME Center by utilizing technology as a marketing strategy, which is predicted to improve efficiency, quality, and product competitiveness. This curriculum teaches digital technology-based skills such as using design tools for product creation, automating the manufacturing process, and managing production data more effectively. This service's methods include lectures, questions and answers, and hands-on training that allows users to put the technologies they've learned into practice. The new technology seeks to raise production in a more efficient manner, save operating costs, and improve product uniformity and quality. This program is aimed to improve participants' awareness of the use of technology in production, as well as have a direct influence on boosting the number and quality of items produced by the Baubau City SME Center. Furthermore, cost savings are expected, which will boost profit margins and product competitiveness in both local and worldwide markets. This initiative not only helps the participants, but it also serves as an example for other SMEs looking to use technology to better their business operations. Thus, this service is likely to make a significant contribution to the establishment of a more sustainable MSME-based economy.

Keywords: Empowerment of SMEs, Digital Technology, Training, Production Efficiency, Marketing Strategy

Abstrak

Industri kecil dan menengah (IKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, namun seringkali menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan produksi dan teknologi. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan Sentra IKM Kota Baubau dengan mengimplementasikan teknologi sebagai strategi pemasaran, yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, kualitas, dan daya saing produk. Program ini melibatkan pelatihan berbasis teknologi digital, yang mencakup penggunaan perangkat lunak desain untuk pengembangan produk, otomatisasi dalam proses produksi, serta pengelolaan data produksi yang lebih baik. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini terdiri dari ceramah, tanya jawab, dan pelatihan praktikum yang memungkinkan peserta untuk langsung mempraktikkan teknologi yang diajarkan. Teknologi yang diperkenalkan bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dengan cara yang lebih efisien, mengurangi biaya operasional, serta meningkatkan konsistensi dan kualitas produk. Hasil yang diharapkan dari program ini adalah peningkatan pemahaman peserta terhadap penggunaan teknologi dalam produksi, serta dampak langsung pada peningkatan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan oleh Sentra IKM Kota Baubau. Selain itu, diharapkan adanya pengurangan biaya yang dapat memperbesar margin keuntungan dan meningkatkan daya saing produk di pasar lokal maupun global. Program ini tidak hanya memberi manfaat bagi peserta, tetapi juga menjadi model untuk pengembangan IKM lainnya yang ingin memanfaatkan teknologi untuk memperbaiki proses bisnis. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ekonomi berbasis IKM yang lebih berkelanjutan.

Kata kunci: Pemberdayaan IKM, Teknologi Digital, Pelatihan, Efisiensi Produksi, Strategi Pemasaran.



1. Pendahuluan

Industri kecil dan menengah (IKM) memainkan peranan yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam hal penciptaan lapangan kerja dan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), sektor IKM menyumbang sekitar 60% dari total lapangan pekerjaan di Indonesia dan hampir 20% dari PDB nasional.[1] Sebagai salah satu penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), sektor ini memiliki potensi besar dalam memperluas lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.[2] Namun, banyak IKM yang masih menghadapi tantangan terkait dengan keterbatasan teknologi dan pengetahuan dalam mengelola proses produksi secara efisien. Keberadaan IKM tidak hanya penting bagi ekonomi lokal, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya alam dan infrastruktur.[3] Namun, meskipun kontribusinya sangat besar, banyak IKM Kota Baubau yang menghadapi berbagai tantangan yang menghambat kinerjanya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap teknologi terbaru yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas mereka. Sebagian besar IKM masih mengandalkan metode tradisional dalam produksi yang kurang optimal, sehingga menyebabkan tingginya biaya produksi, rendahnya kualitas produk, dan rendahnya daya saing di pasar domestik maupun global.

Selain itu, banyak pelaku IKM yang belum memiliki pengetahuan yang memadai dalam hal pengelolaan teknologi dan informasi. Kurangnya pemahaman tentang cara memanfaatkan teknologi digital dan otomatisasi dalam proses produksi membuat mereka sulit untuk beradaptasi dengan tuntutan pasar yang semakin berkembang. Hal ini berisiko menghambat pertumbuhan dan kelangsungan usaha mereka dalam jangka panjang.[4]

Meskipun memiliki ketahanan yang cukup baik ketika menghadapi krisis ekonomi, pada kenyataannya usaha IKM cukup rentan untuk berhenti berproduksi bahkan tutup karena kebanyakan pengusaha memiliki modal yang terbatas dan teknik pemasaran yang belum cukup baik. Seiring dengan berkembangnya Industri 4.0, maka IKM akan menjadi pihak yang sangat rentan tergerus. Tantangan tersebut disambut pemerintah dengan mengikutsertakan IMK dalam roadmap percepatan menuju Industri 4.0.[5] Sejalan dengan keberpihakan demi keberlangsungan dan keberlanjutan usaha pada

sektor IKM, maka data mengenai karakteristik, kendala, maupun pengembangan usaha IKM menjadi sangat penting untuk menilai posisi dan kondisi IKM di Kota Baubau. Oleh karena itu, perlu disusun publikasi Profil Industri Mikro dan Kecil Kota Baubau 2024 dalam rangka turut berkontribusi menguatkan sektor yang menjadi tumpuan ekonomi rakyat kecil. Untuk itu, penting bagi sektor IKM untuk melakukan inovasi dengan memanfaatkan teknologi terbaru yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas. [6]

Melihat permasalahan tersebut, pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan IKM Kota Baubau dengan mengimplementasikan teknologi digital sebagai strategi pemasaran produk IKM.

Pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberdayakan IKM di Kota Baubau melalui penerapan teknologi digital yang sesuai dengan kebutuhan sektor IKM. Program pengabdian ini akan difokuskan pada peningkatan kapasitas dan keterampilan pelaku IKM di Kota Baubau dalam mengimplementasikan teknologi yang dapat mengurangi biaya operasional, mempercepat proses produksi, serta meningkatkan kualitas produk.[7]

Pelatihan yang diberikan dalam program ini mencakup penggunaan teknologi untuk desain produk, otomatisasi dalam proses produksi, serta sistem manajemen produksi berbasis digital. Teknologi-teknologi ini tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memungkinkan IKM untuk menghasilkan produk yang lebih berkualitas dan lebih cepat. Selain itu, dalam pelatihan ini juga akan diberikan pengetahuan mengenai teknik analisis data untuk mengoptimalkan proses produksi dan pengelolaan sumber daya. Melalui penerapan teknologi ini, diharapkan IKM dapat mengidentifikasi masalah yang ada dalam proses produksi mereka secara lebih cepat dan akurat, sehingga dapat melakukan perbaikan yang lebih tepat dan efisien.[8]

Pengabdian ini juga membuka akses bagi pelaku IKM terhadap berbagai informasi dan teknologi yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berinovasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan IKM dapat lebih siap menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat. Salah satu alasan penting untuk mengadakan pengabdian ini adalah untuk membantu IKM tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dan berkembang pesat dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat. Penerapan teknologi yang tepat dapat membuka peluang baru untuk ekspansi pasar, peningkatan efisiensi produksi, serta peningkatan kualitas produk yang lebih sesuai dengan standar internasional.[9]

Secara keseluruhan, program pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi IKM. Dengan memanfaatkan teknologi hasil penelitian akademik, IKM dapat meningkatkan kapasitas dan daya saing mereka, yang pada akhirnya dapat memperkuat perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Dengan demikian, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata terhadap pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kinerja sektor IKM yang lebih modern dan inovatif.[10].

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Metode pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yang disusun secara sistematis untuk memastikan bahwa tujuan pengabdian dapat tercapai secara efektif.[11] Setiap tahapan dirancang untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh industri kecil dan menengah (IKM), terutama dalam hal penerapan teknologi terbaru yang dapat meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk mereka.[12]

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini terdiri dari tiga tahap utama: (a) Persiapan dan Sosialisasi: Para peserta diberikan pemahaman tentang teknologi digital pemasaran yang dapat diterapkan dalam proses produksi IKM di Kota Baubau; (b) Pelatihan Praktikum: Peserta dilatih untuk mengimplementasikan teknologi digital dalam bentuk simulasi atau langsung pada produk mereka. Pelatihan ini mencakup penggunaan perangkat lunak untuk desain produk, otomatisasi proses, dan analisis data produksi; (c) Evaluasi dan Umpan Balik: Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan dan sejauh mana mereka dapat mengimplementasikan teknologi dalam praktik mereka. Umpan balik akan digunakan untuk perbaikan program pengabdian ke depan.

3. Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan kapasitas industri kecil dan menengah (IKM) dalam mengimplementasikan teknologi terbaru guna meningkatkan efisiensi dan daya saing produk. Pengabdian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi IKM.[9] Salah satu contoh penerapan teknologi yang diimplementasikan adalah penggunaan perangkat lunak desain untuk mempercepat proses prototyping dan otomatisasi dalam pengepakan produk. Data yang diperoleh selama pelaksanaan pengabdian menunjukkan peningkatan produktivitas sekitar 25% pada peserta yang telah menerapkan teknologi ini dalam kegiatan produksi. Sebagai langkah awal, tahap persiapan dan sosialisasi berhasil dilakukan dengan baik, diikuti oleh pelatihan teori dan praktikum.

3.1 Persiapan dan Sosialisasi

Tahap pertama dalam pengabdian ini adalah persiapan dan sosialisasi.[10] Pada tahap ini, dilakukan komunikasi awal dengan peserta IKM untuk memahami kebutuhan mereka, serta masalah yang mereka hadapi dalam produksi. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengenalkan peserta pada program pengabdian, menjelaskan tujuan dan manfaat yang diharapkan, serta memberikan gambaran mengenai teknologi yang akan diperkenalkan. Sosialisasi dilakukan melalui ceramah dengan durasi 1-2 jam, diikuti dengan sesi tanya jawab untuk menggali lebih dalam permasalahan yang dihadapi peserta.[13]



Gambar 1. Persiapan dan Sosialisasi

Masyarakat akan dilatih untuk mengembangkan keterampilan dalam membuat produk kreatif berbasis kearifan lokal, seperti kerajinan tangan, batik, atau kuliner khas daerah. Pelatihan ini juga akan mencakup teknik-teknik inovasi dalam produk, misalnya, penerapan desain modern pada produk tradisional.

3.2 Pelatihan Praktikum/Teori

Setelah tahap sosialisasi, dilanjutkan dengan pelatihan teori. Pelatihan teori ini bertujuan untuk memperkenalkan teknologi terbaru yang relevan dengan kebutuhan IKM, seperti perangkat lunak desain produk, otomatisasi dalam proses produksi, dan pengelolaan data produksi.[14] Pelatihan ini disampaikan melalui ceramah dan diskusi interaktif yang melibatkan peserta untuk lebih memahami prinsip-prinsip dasar teknologi yang diperkenalkan. Pelatihan teori berlangsung selama 3 jam dengan rincian pembahasan mengenai teori-teori dasar di bidang teknologi yang akan diterapkan, serta contoh kasus nyata yang relevan dengan industri peserta. Dalam sesi ini, digunakan media visual seperti slide presentasi dan video untuk memperjelas konsep yang disampaikan.



Gambar 2. Pelatihan Praktikum/Teori

Pelatihan praktikum yang merupakan inti dari pengabdian ini. Pada tahap praktikum, peserta diberikan kesempatan untuk langsung mengaplikasikan teknologi yang telah dipelajari dalam situasi nyata.[15] Simulasi akan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak desain produk untuk merancang produk baru atau memperbaiki desain produk yang sudah ada. Peserta akan belajar cara menggunakan perangkat lunak untuk membuat prototipe produk secara digital. Pelatihan ini meliputi: Pelatihan Pemasaran Digital: Pelatihan ini akan mencakup topik-topik seperti:

Pelatihan pemasaran digital merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mempromosikan produk kreatif mereka.[15], [16] Dalam konteks ini, pelatihan mencakup beberapa aspek penting yang relevan dengan pengembangan pemasaran produk kreatif berbasis digital. Salah satu topik yang dibahas dalam pelatihan ini adalah Pengenalan Media Sosial untuk Pemasaran Produk Kreatif. Penggunaan platform media sosial, seperti Instagram, Facebook, dan TikTok, merupakan strategi yang sangat efektif dalam memperkenalkan dan memasarkan produk kreatif. Media sosial menawarkan jangkauan yang luas dan memungkinkan interaksi langsung antara produsen dan konsumen, yang dapat meningkatkan visibilitas produk di pasar digital.[17]

Selanjutnya, pelatihan juga mencakup Teknik Pemasaran Berbasis E-Commerce, yang berfokus pada penggunaan platform e-commerce seperti Tokopedia, Bukalapak, dan platform marketplace lainnya. E-commerce merupakan saluran pemasaran yang sangat penting dalam dunia digital saat ini, karena memberikan kemudahan dalam menjual produk secara online dan menjangkau konsumen yang lebih luas. Penguasaan teknik pemasaran berbasis e-commerce akan membantu para pelaku usaha kreatif untuk mengoptimalkan potensi pasar mereka melalui penggunaan platform tersebut.[18]

Selain itu, dalam pelatihan ini juga diajarkan Strategi SEO (Search Engine Optimization), yang bertujuan untuk meningkatkan visibilitas produk pada mesin pencari, terutama Google. Teknik SEO yang efektif memungkinkan produk kreatif untuk lebih mudah ditemukan oleh konsumen potensial yang mencari produk serupa. Dengan mengoptimalkan kata kunci, konten, dan struktur situs web, produk dapat memperoleh peringkat yang lebih tinggi dalam hasil pencarian, yang pada gilirannya dapat meningkatkan trafik pengunjung dan konversi penjualan.

3.3 Evaluasi dan Umpan Balik

Setelah pelatihan praktikum, dilakukan evaluasi untuk menilai pemahaman dan kemampuan peserta dalam mengimplementasikan teknologi yang telah diajarkan. Evaluasi ini dilakukan dengan cara

mengukur tingkat keberhasilan implementasi teknologi melalui skala penilaian yang telah disiapkan sebelumnya, misalnya menggunakan analisis data produksi sebelum dan sesudah penerapan teknologi. Data yang dikumpulkan selama proses pelatihan akan dianalisis untuk melihat peningkatan produktivitas dan kualitas produk.[19] Replikasi dilakukan untuk memastikan hasil yang konsisten pada beberapa kelompok IKM yang berbeda. Proses evaluasi ini akan mencakup analisis kuantitatif berupa perbandingan hasil produksi dan kualitas produk, serta analisis kualitatif dari umpan balik peserta mengenai pemahaman dan penerapan teknologi dalam praktik mereka.

3.4 Tindak Lanjut

Tahap terakhir adalah tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan program pengabdian ini. Tim pengabdian akan memberikan bimbingan kepada peserta dalam bentuk sesi follow-up untuk mendalami perkembangan IKM setelah penerapan teknologi.[20] Umpan balik dari peserta akan digunakan untuk perbaikan program, serta untuk memahami tantangan yang masih dihadapi IKM dalam implementasi jangka panjang. Bimbingan ini akan dilakukan dalam bentuk diskusi atau kunjungan lapangan untuk memantau hasil yang diperoleh.[21]

Melalui metode yang sistematis dan komprehensif ini, diharapkan program pengabdian ini dapat memberikan dampak positif dalam pemberdayaan IKM dan meningkatkan kapasitas mereka dalam memanfaatkan teknologi terbaru untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing produk.[22]

Pada tahap pelatihan teori, peserta diperkenalkan dengan perangkat lunak desain produk dan teknologi otomatisasi produksi. Dari 50 peserta yang mengikuti pelatihan, 90% menunjukkan pemahaman yang baik tentang penggunaan perangkat lunak desain, sementara 85% peserta memahami dasar-dasar otomatisasi dalam produksi. Hasil ini dicatat berdasarkan ujian singkat yang diberikan setelah sesi teori, dengan nilai rata-rata 80% dari total skor yang diberikan.

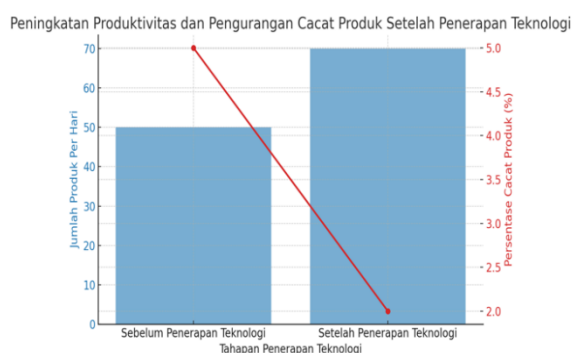
Selanjutnya, pada tahap praktikum, peserta langsung mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh pada produk mereka. Mereka berhasil merancang prototype produk menggunakan perangkat lunak desain dan mengimplementasikan teknologi otomatisasi dalam proses produksi. Pada sesi ini, peserta terbagi dalam 10 kelompok yang masing-masing diberikan tugas untuk memodifikasi desain produk atau mengotomatisasi bagian dari proses produksi.[23]

Hasil praktikum menunjukkan bahwa sebanyak 80% dari kelompok peserta berhasil menyelesaikan tugas dengan hasil yang memuaskan, sementara 20% lainnya membutuhkan bimbingan lebih lanjut dalam mengaplikasikan teknologi tersebut.

Tabel 1. Perbandingan Produktivitas Sebelum dan Setelah Penerapan Teknologi

Parameter		Sebelum Penerapan Teknologi (%)	Setelah Penerapan Teknologi (%)
Waktu Produksi (jam/unit)	Produksi	5	3
	Jumlah Produk Per Hari	50	70
Persentase Cacat Produk	Cacat	5	2

Berdasarkan data yang diperoleh, penerapan teknologi baru memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan pengurangan cacat produk. Waktu produksi per unit mengalami penurunan sebesar 40%, sementara jumlah produk yang dihasilkan per hari meningkat sekitar 40%. Selain itu, persentase cacat produk berkurang dari 5% menjadi 2%, yang menunjukkan perbaikan dalam kontrol kualitas setelah implementasi teknologi otomatisasi dan desain produk berbasis perangkat lunak.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Produktivitas dan Kualitas Produk

Gambar 3 grafik visualisasi yang menggambarkan Peningkatan Produktivitas dan Pengurangan Cacat Produk setelah penerapan teknologi. Grafik ini menunjukkan dua hal utama: Produktivitas (Jumlah Produk Per Hari) yang meningkat dari 50 produk per hari sebelum penerapan teknologi menjadi 70 produk per hari setelah penerapan. Persentase Cacat Produk yang menurun dari 5% menjadi 2% setelah penerapan teknologi.

3.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, implementasi teknologi terbaru dalam program pengabdian ini memberikan dampak yang sangat positif terhadap IKM. Penerapan perangkat lunak desain produk dan teknologi otomatisasi berhasil mengurangi waktu produksi, meningkatkan jumlah produk yang dihasilkan, dan mengurangi cacat produk. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan teknologi yang tepat, IKM Kota Baubau dapat meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing produk mereka. Peningkatan produktivitas yang tercatat dalam data menunjukkan bahwa teknologi otomatisasi dapat menggantikan beberapa tahapan produksi manual

yang sebelumnya memakan waktu lebih lama. Dengan waktu produksi yang lebih singkat, IKM dapat memproduksi lebih banyak barang dalam waktu yang sama, yang pada akhirnya meningkatkan volume penjualan dan keuntungan. Sementara itu, pengurangan cacat produk menunjukkan bahwa dengan menggunakan perangkat desain yang lebih presisi dan otomatisasi dalam proses produksi, kualitas produk dapat lebih terjaga. Penerapan teknologi ini juga memperlihatkan pentingnya pelatihan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Sebagian besar peserta yang terlibat dalam pelatihan praktikum mampu mengaplikasikan teknologi dengan baik pada produk mereka, meskipun ada beberapa yang masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta yang mengalami kesulitan pada awalnya dapat lebih terbantu dengan bimbingan langsung, yang menunjukkan pentingnya pendampingan berkelanjutan dalam implementasi teknologi.[24] Namun, meskipun hasil yang diperoleh cukup menggembirakan, terdapat beberapa kendala yang harus diperhatikan. Beberapa peserta mengalami kesulitan dalam menggunakan perangkat lunak desain karena kurangnya pengalaman sebelumnya dengan teknologi digital. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lanjutan untuk memastikan pemahaman yang lebih dalam dan penguasaan teknologi yang lebih optimal. Kendala lainnya adalah keterbatasan sumber daya di beberapa IKM, yang mungkin membutuhkan dukungan lebih lanjut dalam hal infrastruktur atau akses ke perangkat keras yang lebih canggih.[25]

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa program pengabdian ini dapat memberikan manfaat besar bagi IKM dalam hal peningkatan efisiensi dan kualitas produk. Penerapan teknologi terbaru telah terbukti efektif dalam membantu IKM untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Ke depan, pengabdian ini perlu dilanjutkan dengan program pendampingan lebih lanjut agar IKM dapat lebih mandiri dalam mengelola dan mengembangkan usahanya

4. Kesimpulan

Penerapan teknologi terbaru dalam industri kecil dan menengah (IKM) Kota Baubau memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan efisiensi produksi dan kualitas produk. Teknologi yang diterapkan, termasuk perangkat lunak desain produk dan otomatisasi dalam proses produksi, berhasil mengurangi waktu produksi, meningkatkan jumlah produk yang dihasilkan, serta menurunkan persentase cacat produk.

Penerapan teknologi ini terbukti dapat meningkatkan daya saing IKM, baik di pasar domestik maupun global. Dengan penerapan teknologi yang tepat, IKM dapat memproduksi lebih banyak produk dengan

waktu yang lebih singkat, sambil memastikan kualitas yang lebih baik. Hal ini membuka peluang bagi IKM untuk memperluas pangsa pasar dan meningkatkan keuntungan secara signifikan. Implikasi dari pengabdian ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memberikan keunggulan kompetitif yang dapat diadaptasi oleh IKM di berbagai sektor. Penerapan teknologi juga memerlukan pelatihan yang berkelanjutan dan pendampingan agar peserta dapat menguasai teknologi dengan optimal dan mengimplementasikannya secara mandiri dalam jangka panjang.

Untuk pengabdian kepada masyarakat selanjutnya, disarankan agar program ini dilanjutkan dengan pelatihan lanjutan serta dukungan dalam hal akses terhadap perangkat keras dan infrastruktur yang memadai. Selain itu, dapat diperkenalkan lebih banyak teknologi yang relevan dengan kebutuhan IKM, seperti teknologi berbasis data untuk pengelolaan rantai pasok atau pemasaran digital, guna lebih memperluas dampak pengabdian ini terhadap sektor IKM.

Dengan demikian, pengabdian ini dapat dijadikan sebagai model pemberdayaan IKM yang lebih luas dan berkelanjutan, memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian yang lebih kuat dan berdaya saing tinggi.

Pemberdayaan IKM melalui penerapan teknologi terbaru hasil penelitian akademik menunjukkan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas produk. Program pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi IKM, tetapi juga dapat menjadi model bagi program pengabdian serupa yang dapat diterapkan di daerah lain. Diharapkan, dengan dukungan dari berbagai pihak, IKM dapat terus berkembang dan berkontribusi pada perekonomian yang lebih kuat dan berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Buton atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan pengabdian ini.

Daftar Rujukan

- [1] Badan Pusat Statistik, "Statistik Indonesia 2024," 2024.
- [2] Badan Pusat Statistik Kota Baubau, *Kota Baubau Dalam Angka-2024*. 2024.
- [3] Badan Pusat Statistik Kota Baubau, "PROFIL INDUSTRI MIKRO DAN KECIL KOTA BAUBAU 2020," 2020.
- [4] E. Triana Putri *et al.*, "Pelatihan Strategi Pemasaran secara Digital dan Peningkatan Penjualan," *Community Services Journal (CSJ)*, vol. 6, no. 2, pp. 76–81, 2024, doi: 10.22225/cs.6.2.2024.76-81.
- [5] BADAN PUSAT STATISTIK KOTA BAUBAU, "Perkembangan Indeks Harga Konsumen Kota Baubau April 2024," 2024.
- [6] I. Ningsi Amalia Rachmna, M. Dwi Parista, E. Wibawa, and U. Pendidikan Mandalika, "PELATIHAN PEMASARAN BERBASIS DIGITALISASI DI DESA SEKOTONG," 2024. [Online]. Available: <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/abdimandika/issue/archive>
- [7] J. Stephanie Nange *et al.*, "Sosialisasi Penerapan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pada Masyarakat Desa Tanah Merah," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 2, pp. 1874–1878, 2024, doi: 10.31949/jb.v5i2.8804.
- [8] Verend Sirlya and Maharani Ikaningtyas, "Implementasi Pemberdayaan UMKM melalui Pengembangan Digitalisasi Teknologi dan Pemanfaatan Sumber Daya Lokal 'Pisang' di Desa Saringambat Tuban," *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, vol. 4, no. 1, pp. 119–125, Jan. 2025, doi: 10.58192/sejahtera.v4i1.2978.
- [9] M. Al Ikhsan Safilin, I. Kadir, and D. Nurhayati Yusuf, "Determining Industrial Area Location in Baubau City Through Score Analysis and Weighting," *JURNAL PERENCANAAN WILAYAH*, vol. 9, no. 1, 2024, doi: 10.33772/jpw.v9i1.453.
- [10] N. Kamisah, J. Almahirah, N. Fadillah, S. Nur Kusumawati, and P. Studi Ekonomi Syariah, "SOSIALISASI PEMBERDAYAAN USAHA KECIL MIKRO DAN MENENGAH (UMKM) DALAM PEMANFAATAN TEKNOLOGI SEBAGAI STRATEGI PEMASARAN," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, no. 3, 2024.
- [11] X. Li, C. Bao, and S. Wu, "Mixed Methods: New Trends in Applied Linguistics Research Methods," *Scientific Journal Of Humanities and Social Sciences*, vol. 6, p. 2024, 2024.
- [12] A. Sadat, Nastia, and Hartuti, "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Desa Wisata Di Kabupaten Buton Selatan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 03, pp. 261–268, 2021, [Online]. Available: <https://journal.uniku.ac.id/index.php/empowerment/article/view/4095>
- [13] M. Irfan Al Qohirie *et al.*, "Sosialisasi Penggunaan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Era Digitalisasi," *MEJUAJUA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2022, doi: 10.52622/mejuajua.jabdimas.v2i1.66.
- [14] Aprillia Pratiwi Putri, "Pelatihan Digital Marketing untuk Mencapai Optimalisasi Strategi Pemasaran pada UMKM," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 2022.
- [15] N. W. L. R. P. E. D. J. G. V. M. O. Dicky Ardiansyah Aceh, "Pelatihan Dan Pendampingan Pemasaran Umkm Berbasis Digital Desa Bakaran Batu Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang," *JNB : Jurnal Nusantara Berbakti*, 2023.
- [16] H. E. T. F. A. T. Simadi; Samanto, "Pengabdian Masyarakat Sosialisasi Pentingnya Pemasaran Digital Dan Protokol Kesehatan Pada Pelaku Umkm Di Desa Trucuk Klaten," *Jurnal BUDIMAS*, 23AD.
- [17] A. Arjang, H. Harwin, W. Hamid, and A. R. Jaya, "Pelatihan Marketing Strategi Tenaga Pemasaran Guna Pencapaian Target Penjualan," *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, vol. 1, no. 4, pp. 212–217, Dec. 2019, doi: 10.32672/btm.v1i4.1723.

-
- [18] L. Judijanto *et al.*, “PENGEMBANGAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM) BERBASIS INOVASI TEKNOLOGI UNTUK MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI LOKAL,” *Communnity Development Journal*, vol. 4, no. 6, pp. 12500–12507, 2023.
- [19] A. Zhao, Fang; Collier, “Digital Entrepreneurship: Research and Practice,” *9th Annual Conference of the EuroMed Academy of Business*, no. September, pp. 2173–2182, 2017, [Online]. Available: https://www.researchgate.net/publication/309242001_Digital_Entrepreneurship_Research_and_Practice
- [20] Bunga Aditi, *Entrepreneurship & Startup Entrepreneur Yang Unggul*. 2018.
- [21] D. I. Hasanah, “Membangun Jiwa Entrepreneur Birokrasi Pemerintah Dalam Era Otonomi Daerah,” *Jurnal JISIPOL Ilmu Pemerintahan Universitas Bale Bandung*, vol. 4, no. 1, pp. 1–14, 2020.
- [22] Musnaini, H. Wijoyo, I. Indrawan, and Syahtriatna, *Digipreneurship (Kewirausahaan Digital)*, no. July. 2020.
- [23] Neliyanti and M. Heriyanto, “Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir,” *Jurnal Kebijakan Publik*, vol. 4, no. 1, pp. 1–6, 2013.
- [24] Y. Wang *et al.*, “Rapid socioeconomic change represented by catering industry contributes to poverty eradication in China,” *Habitat Int*, vol. 138, 2023, doi: 10.1016/j.habitatint.2023.102876.
- [25] M. Askal Basir, A. Sadat, and L. Hanifa, “Strategy Increase The Productivity Of Small and Medium Enterprises in Kamali Beach Kota Baubau,” *Mamangan Social Science Journal*, vol. 11, no. 2, pp. 212–220, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/jurnal-mamangan/index>